



Qalam Lil Athfal

Volume: III. Edisi: II. Bulan Oktober. Tahun 2025

DESAIN PENELITIAN STUDI KASUS DALAM METODOLOGI KUALITATIF

¹Erny Wulandari, ²Anisa Fitri Arivia, ³Amanda Saragih.

¹²³Sekolah Tinggi Agama Islam UISU Pematangsiantar

Email: ¹ernywulandari574@gmail.com, ²anisafitrisos2@gmail.com, ³ariviaamandasaragih@gmail.com

ABSTRACT

Case Studies in Qualitative Research: In-Depth Exploration of Social Phenomena Qualitative research focuses on understanding the meaning behind behavior, experiences, and social interactions. One key approach is the case study, a method that allows researchers to deeply explore a phenomenon within a real-life context. Case studies can be applied to specific individuals, groups, institutions, or events, with the goal of understanding the dynamics that occur holistically. Research questions in case studies are typically exploratory, such as "How do teachers adapt to the new curriculum in elementary schools?" Data collection techniques include in-depth interviews, participant observation, and document analysis. Data analysis is conducted thematically and continuously until a comprehensive and in-depth meaning is found.

This method has the advantage of generating rich contextual understanding, but its weaknesses lie in its limited generalizability and potential for researcher subjectivity. Therefore, case studies require a systematic procedure, from formulating the case focus, collecting triangulated data, conducting in-depth analysis, and transparently reporting the results. With the right design, case studies can be a powerful tool for uncovering social realities comprehensively and meaningfully.

Keywords: Case Study, Qualitative Research, Data Analysis, Triangulation, Research Methodology.

ABSTRAK

Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Eksplorasi Mendalam Fenomena Sosial Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna di balik perilaku, pengalaman, dan interaksi sosial. Salah satu pendekatan utamanya adalah studi kasus, yaitu metode yang memungkinkan peneliti menggali secara mendalam suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus dapat diterapkan pada individu, kelompok, lembaga, atau peristiwa tertentu, dengan tujuan memahami dinamika yang terjadi secara holistik. Pertanyaan penelitian dalam studi kasus biasanya bersifat eksploratif, seperti "Bagaimana proses adaptasi guru terhadap kurikulum baru di sekolah dasar?" Teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan secara tematik dan terus-menerus hingga ditemukan makna yang utuh dan mendalam.

Metode ini memiliki kelebihan dalam menghasilkan pemahaman kontekstual yang kaya, namun kelemahannya terletak pada keterbatasan generalisasi dan potensi subjektivitas peneliti. Oleh karena itu, studi kasus menuntut prosedur sistematis, mulai dari perumusan fokus kasus, pengumpulan data triangulatif, analisis mendalam, hingga pelaporan hasil yang transparan. Dengan desain yang tepat, studi kasus menjadi alat yang kuat dalam mengungkap realitas sosial secara menyeluruh dan bermakna.

Kata Kunci: Studi Kasus, Penelitian Kualitatif, Analisis Data, Triangulasi, Metodologi Penelitian.

ISSN 2962-8881



I. PENDAHULUAN

Penelitian Kualitatif Telah Menjadi Pendekatan Yang Dominan Dalam Memahami Fenomena Sosial Yang Kompleks Dan Kontekstual. Di Antara Berbagai Metode Yang Digunakan, Studi Kasus Menonjol Sebagai Strategi Yang Memungkinkan Eksplorasi Mendalam Terhadap Suatu Fenomena Dalam Konteks Kehidupan Nyata. (Robert K. Yin 2009)

Mendefinisikan Studi Kasus Sebagai Suatu Penyelidikan Empiris Yang Menyelidiki Fenomena Kontemporer Dalam Konteks Kehidupan Nyata, Terutama Ketika Batas Antara Fenomena Dan Konteks Tidak Tampak Dengan Jelas, Dan Ketika Berbagai Sumber Bukti Digunakan

Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam dinamika suatu kasus, baik itu individu, kelompok, organisasi, atau peristiwa tertentu. Menurut Creswell (2007), studi kasus adalah pendekatan kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi suatu sistem terbatas (bounded system) melalui pengumpulan data yang mendalam dan analisis menyeluruh. Metode ini sangat berguna ketika peneliti ingin memahami "bagaimana" dan "mengapa" suatu fenomena terjadi, terutama dalam situasi di mana peneliti tidak dapat mengontrol peristiwa yang sedang dikaji. (Ratnaningtyas, dkk, 2023) menekankan bahwa studi kasus cocok digunakan ketika pertanyaan penelitian bersifat eksploratif dan ketika fokus penelitian adalah pada fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata

Dalam konteks pendidikan, studi kasus telah digunakan untuk memahami berbagai isu, seperti implementasi kebijakan, praktik pengajaran, dan dinamika kelas. Siregar dan (Murhayati, 2024) menyatakan bahwa studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji hubungan antar variabel secara mendalam dengan mempertimbangkan faktor-faktor

kontekstual. Selain itu, studi kasus juga memberikan fleksibilitas dalam desain penelitian. Menurut (Stake, 1995), studi kasus dapat bersifat intrinsik, instrumental, atau kolektif, tergantung pada tujuan penelitian. Namun, meskipun memiliki banyak kelebihan, studi kasus juga menghadapi kritik, terutama terkait dengan isu generalisasi temuan. (Flyvbjerg, 2006) mengidentifikasi lima kesalahpahaman umum tentang penelitian studi kasus, termasuk anggapan bahwa studi kasus tidak dapat menghasilkan generalisasi ilmiah.

Untuk mengatasi tantangan ini, peneliti disarankan untuk menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai sumber data dan metode analisis untuk meningkatkan validitas temuan. menyarankan penggunaan berbagai sumber bukti, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, untuk memperkuat keandalan hasil penelitian.

Dalam merancang studi kasus, penting bagi peneliti untuk menentukan unit analisis yang jelas, merumuskan pertanyaan penelitian yang tepat, dan memilih desain studi kasus yang sesuai, apakah itu studi kasus tunggal atau jamak. mengklasifikasikan desain studi kasus menjadi empat jenis: studi kasus tunggal dengan tingkat analisis tunggal, studi kasus tunggal dengan tingkat analisis berganda, studi kasus jamak dengan tingkat analisis tunggal, dan studi kasus jamak dengan tingkat analisis berganda (Rampai, B. 2023).

Selain itu, peneliti juga perlu mempertimbangkan pendekatan filosofis yang mendasari penelitian mereka. (Alpi, K. M., & Evans, J. J. 2019). membandingkan pendekatan studi kasus yang dikembangkan oleh Yin, Stake, dan Merriam, yang masing-masing memiliki perbedaan dalam hal epistemologi, definisi kasus, desain studi kasus, serta pengumpulan, analisis, dan validasi data.

Dalam praktiknya, studi kasus telah digunakan dalam berbagai bidang, termasuk manajemen, pendidikan, dan layanan kesehatan. Studi kasus memberikan wawasan mendalam tentang fenomena kompleks dalam konteks organisasi, memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika internal dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan dan tindakan organisasi.

Secara keseluruhan, studi kasus sebagai metode penelitian kualitatif menawarkan pendekatan yang kaya dan mendalam untuk memahami fenomena sosial dalam konteks kehidupan nyata. Dengan desain yang tepat dan pelaksanaan yang cermat, studi kasus dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik di berbagai bidang ilmu sosial.

Studi kasus merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata. Metode ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari suatu kejadian, individu, kelompok, institusi, atau proses tertentu yang menjadi fokus kajian. Studi kasus tidak sekadar menggambarkan suatu peristiwa, tetapi juga berusaha memahami alasan di balik terjadinya peristiwa tersebut, hubungan antar unsur dalam kasus, serta dinamika yang menyertainya. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan ketika peneliti ingin menjawab pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana” suatu fenomena terjadi dalam situasi yang kompleks.

Menurut Creswell (2013), studi kasus adalah suatu pendekatan penelitian kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi secara mendalam suatu sistem yang terikat (bounded system) dalam kurun waktu tertentu, melalui pengumpulan data yang kaya dan beragam dari berbagai sumber informasi. Sistem terikat ini dapat berupa seseorang, suatu peristiwa, atau

serangkaian aktivitas yang memiliki batas waktu dan ruang yang jelas. Peneliti dalam studi kasus biasanya mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan rekaman arsip, kemudian menganalisis data tersebut secara tematik dan menyeluruh untuk memperoleh pemahaman yang mendalam.

Keunikan studi kasus terletak pada pendekatannya yang holistik, yaitu memperlakukan kasus sebagai suatu keseluruhan yang utuh dan kontekstual. Peneliti tidak hanya tertarik pada variabel-variabel tertentu, tetapi juga pada interaksi antar elemen dalam kasus, konteks sosial dan budaya, serta perspektif para pelaku yang terlibat. Karena itulah, studi kasus sangat cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas sosial dalam konteksnya yang kompleks, seperti dinamika pembelajaran di kelas, implementasi kebijakan di lembaga pendidikan, atau perilaku organisasi di tengah perubahan lingkungan eksternal.

Lebih lanjut, studi kasus memiliki fleksibilitas dalam penerapannya. Menurut studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu studi kasus eksploratif, deskriptif, dan eksplanatori, tergantung pada tujuan penelitiannya. Studi kasus eksploratif digunakan untuk merintis pemahaman awal terhadap suatu fenomena yang belum banyak diteliti; studi kasus deskriptif bertujuan menggambarkan suatu fenomena secara rinci dalam konteksnya; sedangkan studi kasus eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat dalam suatu fenomena. Ketiga jenis ini memiliki kontribusi penting dalam pengembangan teori maupun praktik di berbagai bidang ilmu sosial dan pendidikan.

Dengan karakteristiknya yang mendalam, kontekstual, dan fleksibel, studi kasus menjadi metode yang sangat berharga dalam penelitian kualitatif. Meskipun memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi, kekuatan utama studi kasus

terletak pada kemampuannya menghasilkan pemahaman yang kaya dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, studi kasus tidak hanya penting dalam pembangunan pengetahuan ilmiah, tetapi juga sangat relevan dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data di dunia praktik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam sebuah fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap dinamika, proses, dan makna yang berkembang dari suatu peristiwa atau unit yang terikat dalam ruang dan waktu tertentu. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Creswell (2013), yang menyatakan bahwa studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks melalui berbagai teknik pengumpulan data yang kaya dan berlapis.

Subjek penelitian dipilih secara purposive, yakni berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus kajian. Pemilihan subjek atau kasus dilakukan dengan memperhatikan karakteristik khas yang dianggap mampu memberikan informasi mendalam dan representatif terhadap fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, kasus dipahami bukan hanya sebagai objek tunggal, tetapi sebagai sistem sosial yang utuh yang mencakup interaksi, nilai, pengalaman, dan dinamika internal yang menyertainya. Oleh karena itu, pemilihan informan kunci juga dilakukan secara strategis untuk memperoleh perspektif yang beragam dan autentik.

Pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi teknik kualitatif, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumentasi, dan catatan

lapangan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi yang muncul selama proses interaksi. Observasi dilakukan dengan mencermati interaksi sosial, perilaku, dan proses yang terjadi di lokasi penelitian untuk memperkuat temuan dari wawancara. Sementara itu, dokumen digunakan sebagai data pendukung untuk memberikan konteks atau memperjelas informasi yang telah diperoleh. Semua data dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dan dicatat secara sistematis dalam bentuk transkrip, catatan lapangan, serta dokumentasi foto atau audio visual.

Proses analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994). Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan, mengorganisasi kategori-kategori tematik, dan menyaring data yang berulang. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggabungkan kutipan informan, deskripsi kontekstual, serta refleksi peneliti. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencermati pola, hubungan, dan makna yang muncul dari data, kemudian dibandingkan dengan teori atau konsep yang telah ada.

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, metode, dan teori. Validasi dilakukan dengan memeriksa konsistensi data yang diperoleh dari berbagai informan dan teknik pengumpulan. Selain itu, dilakukan member checking untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan makna yang dimaksudkan oleh informan. Dengan pendekatan ini, studi kasus dalam penelitian kualitatif diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman yang lebih dalam, kontekstual, dan reflektif atas fenomena yang sedang dikaji.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian terhadap literatur dan penerapan studi kasus dalam berbagai bidang menunjukkan bahwa desain penelitian studi kasus memiliki peran yang signifikan dalam memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan pendidikan yang kompleks. Dalam implementasinya, desain studi kasus memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk menggali peristiwa atau proses yang unik dalam batasan waktu dan tempat tertentu. Studi kasus bukan sekadar metode pengumpulan data, melainkan pendekatan menyeluruh yang menggabungkan desain penelitian, strategi analisis, dan narasi interpretatif sebagai satu kesatuan. Hal ini sesuai dengan pandangan Yin (2014) yang menekankan bahwa studi kasus merupakan pilihan metodologis yang komprehensif, tidak hanya teknik atau metode tunggal.

Dari segi desain, studi kasus menuntut perumusan pertanyaan penelitian yang bersifat eksploratif dan mendalam, yang difokuskan pada “bagaimana” dan “mengapa” suatu fenomena terjadi. Pertanyaan ini kemudian dijabarkan dalam struktur desain yang mengatur fokus kasus, strategi pengumpulan data, serta kriteria keabsahan dan kredibilitas penelitian. Dalam praktiknya, peneliti studi kasus biasanya memusatkan perhatian pada satu kasus tunggal (single case study) atau beberapa kasus (multiple case studies) yang dipilih berdasarkan kekhususan fenomena yang ingin ditelaah. Misalnya, studi kasus tunggal sering digunakan untuk menelaah proses inovatif dalam pembelajaran di satu institusi pendidikan, sementara studi multikasus digunakan untuk membandingkan implementasi kebijakan di berbagai sekolah dengan latar berbeda.

Analisis terhadap penerapan studi kasus juga menunjukkan pentingnya penggunaan berbagai sumber data secara triangulatif. Studi kasus yang dirancang

secara tepat mengintegrasikan wawancara, observasi, dokumentasi, dan arsip sebagai bahan reflektif dan verifikatif. Hal ini memperkuat kredibilitas data serta memberikan gambaran yang utuh terhadap objek kajian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik melalui pendekatan induktif, di mana tema-tema dikembangkan dari pola dan kategori yang muncul secara alami dari data lapangan. Dalam konteks ini, peran peneliti tidak hanya sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai instrumen utama yang secara aktif menginterpretasi makna, membangun narasi, dan menjelaskan keterkaitan antar fenomena.

Selanjutnya, studi kasus memberikan keunggulan dalam mendekati realitas sosial yang kompleks dan kontekstual. Studi oleh Stake (1995) menegaskan bahwa keunggulan utama studi kasus terletak pada kekuatannya dalam menghadirkan narasi kaya (rich description) yang menghidupkan realitas subjektif para partisipan. Melalui pendekatan ini, peneliti mampu menggambarkan proses, konflik, dinamika, dan refleksi yang muncul dari interaksi sosial yang sedang dikaji. Dengan demikian, hasil penelitian studi kasus tidak hanya bermanfaat dalam pengembangan teori, tetapi juga berkontribusi terhadap praktik kebijakan dan intervensi di lapangan.

Namun demikian, pembahasan terhadap kelemahan studi kasus juga perlu diperhatikan. Keterbatasan utama terletak pada sifatnya yang tidak generalisabel secara statistik. Karena studi kasus berfokus pada kedalaman analisis terhadap satu atau beberapa kasus dalam konteks tertentu, maka hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas ke populasi lain. Akan tetapi, seperti ditegaskan oleh Merriam (1998), tujuan utama studi kasus bukanlah generalisasi statistik, melainkan generalisasi analitik yang memungkinkan pembaca atau praktisi mengambil

pelajaran dari kasus serupa dalam konteks yang berbeda.

Secara keseluruhan, desain penelitian studi kasus dalam metodologi kualitatif telah terbukti sebagai pendekatan yang kuat dan relevan dalam menangkap kompleksitas realitas sosial secara mendalam dan bermakna. Dengan desain yang cermat, pemilihan kasus yang tepat, serta analisis yang sistematis dan reflektif, studi kasus dapat memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan pengetahuan, teori, dan praktik yang kontekstual dan aplikatif dalam berbagai bidang keilmuan.

IV. KESIMPULAN

Simpulan Desain penelitian studi kasus dalam metodologi kualitatif merupakan pendekatan yang efektif untuk memahami fenomena sosial dan pendidikan secara mendalam dan kontekstual. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi proses, interaksi, dan makna dalam batasan waktu dan ruang tertentu dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang beragam. Meskipun tidak bersifat generalisasi statistik, studi kasus memberikan generalisasi analitik yang kaya serta kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik di berbagai bidang. Dengan demikian, desain studi kasus yang sistematis dan terstruktur dapat menjadi alat penting dalam menghasilkan pemahaman komprehensif terhadap realitas kompleks yang sulit dijangkau oleh metode penelitian lain.

Sebagai saran, peneliti yang menggunakan desain studi kasus disarankan untuk memperhatikan pemilihan kasus yang relevan dan representatif serta menerapkan teknik triangulasi data guna meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan. Selain itu, penting untuk mendokumentasikan proses penelitian secara rinci agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Peneliti juga dianjurkan untuk

mengintegrasikan refleksi kritis terhadap peran dan pengaruhnya dalam proses penelitian guna mengurangi bias subjektif. Dengan langkah-langkah tersebut, studi kasus dapat memberikan hasil yang mendalam dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik profesional di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Roberts, J. A. (2013). A comparative analysis of shale gas extraction policy: Potential lessons for South Africa (Doctoral dissertation, Stellenbosch: Stellenbosch University).
- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). Metodologi penelitian kualitatif. No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Siregar, A. Y., & Murhayati, S. (2024). Metodologi Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif :Kajian Konsep, Desain, dan Manfaatnya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45305–45314. Retrieved from <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/21801>
- Patnaik, S., & Pandey, S. C. (2019). Case study research. In *Methodological issues in management research: Advances, challenges, and the way ahead* (pp. 163-179). Emerald Publishing Limited.
- Flyvbjerg, B. (2006). Five misunderstandings about case-study research. *Qualitative inquiry*, 12(2), 219-245.
- RAMPAI, B. (2023). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi.

- Alpi, K. M., & Evans, J. J. (2019). Distinguishing case study as a research method from case reports as a publication type. *Journal of the Medical Library Association : JMLA*, 107(1), 1–5. <https://doi.org/10.5195/jmla.2019.615>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Yin, R. K. (2009). *Case study research: Design and methods* (Vol. 5). sage.
- Stake, R. E. (1995). *The art of case study research*. SAGE Publications.
- Merriam, S. B. (1998). *Qualitative research and case study applications in education*. Jossey-Bass.
- Yin, R. K. (2009). *Case study research: Design and methods* (4th ed.). SAGE Publications.